

PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF DAN KONTROL PERILAKU TERHADAP INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Universitas Widya Dharma Klaten)

Sarwono Nursito¹, Jarot Prasetyo², Abdul Haris³ Abdul Hadi⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten

¹sarwono@unwidha.ac.id

²jarotprasetyopakje@gmail.com

³dzulhari@gmail.com

⁴dulhadi@gmail.com

Article Info

Abstract

ARTICLE HISTORY

Received:

26/05/2023

Reviewed:

08/06/2023

Revised:

13/06/2023

Accepted:

15/06/2023

DOI: 10.54840/wijob.v2i01.113

Educated youths play a crucial role and contribute significantly to the economy. Thus, it is urgent to develop entrepreneurial activities among educated youth, especially university students. Therefore, this study aims to examine the effect of attitudes toward entrepreneurship, subjective norms, and behavioral control on entrepreneurial intentions among college students. This research is a survey involving 150 students from Widya Dharma University, Klaten, and uses a purposive sampling method as a sampling technique. The collected data were then analyzed using multiple linear regression analysis. The results show that attitudes toward entrepreneurship, subjective norms, and behavioral control have a positive and significant effect, both partially and simultaneously, on students' entrepreneurial intentions performance.

Keywords : entrepreneurship, intention, attitudes, subjective norms, behavior control, students.

PENDAHULUAN

Budaya kewirausahaan di Indonesia belum mencapai kondisi ideal yang tercermin dari sedikitnya jumlah wirausahawan di Indonesia. Data Kemenkop UKM menunjukkan proporsi jumlah wirausaha di Indonesia sampai tahun 2015 yang hanya 1,65%. Selain masih di bawah batas minimal 2% dari jumlah penduduk, proporsi jumlah wirausahawan Indonesia juga tertinggal dari negara-negara lain, misalnya Singapura 7%, Malaysia 5%, dan Thailand 4% (Kemenkop UKM, 2015).

Kondisi kewirausahaan yang masih kurang ideal tersebut secara spesifik juga terjadi pada kalangan generasi muda terdidik. Hal ini tercermin dari banyaknya pengangguran terdidik di Indonesia. Jumlah pengangguran dengan pendidikan S1 dan Diploma sampai Februari 2015, mencapai 6,68% dan 7,49% dari total 7,45 juta penganggur (Badan Pusat Statistik, 2015). Berkaca pada negara-negara innovation driven economy, lulusan pendidikan tinggi menjadi pelaku ekonomi yang memainkan peran strategis melalui usaha mandiri yang berkontribusi signifikan bagi perekonomian (Uno, 2011). Ironisnya, lulusan pendidikan tinggi di Indonesia sebagian besar masih berorientasi untuk mencari pekerjaan, menjadi pegawai negeri sipil misalnya, bukan menciptakan pekerjaan melalui kegiatan kewirausahaan.

Beranjak dari uraian tersebut, pemahaman terhadap intensi kewirausahaan, apalagi di kalangan generasi muda merupakan hal penting dan strategis. Intensi kewira-usahaan dapat berperan sebagai prediktor perilaku kewirausahaan yang apabila ditambah dengan stimulus, perhatian dan dukungan,

nantinya diharapkan akan dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru di masa depan. Hal ini didukung penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil bahwa intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa dapat menjadi cikal bakal munculnya wirausaha-wirausaha di masa depan (Kourilsky dan Walstad, 1998).

Penelitian ini mengaplikasikan teori *planned behavior* (Ajzen, 1991). Menurut teori *planned behavior* ini, intensi menjadi prediktor penting dari perilaku individu, dimana intensi untuk perilaku tertentu dibentuk oleh beberapa faktor, yaitu: *attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control*. Pada konteks kewirausahaan, teori ini telah menjadi pendekatan penting untuk menjelaskan fenomena kewirausahaan. Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan penelitian ini: menguji pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Intensi Kewirausahaan

Terdapat beberapa pendapat terkait intensi kewirausahaan. Menurut Krueger et al., (2000), intensi kewirausahaan adalah prediksi yang dapat dipercaya untuk mengukur perilaku dan aktivitas kewirausahaan seseorang. Lee dan Wong (2004), menyatakan bahwa intensi kewirausahaan merupakan langkah awal dalam pro-ses penciptaan kegiatan kewirausahaan dan dipercaya menjadi pemicu perilaku kewirausahaan. Konsep lain yang sedikit berbeda dinyatakan oleh Soutaris et al., (2007), dimana intensi kewirausahaan merupakan derajat komitmen kinerja untuk menempatkan wirausaha sebagai pilihan pekerjaannya.

Intensi kewirausahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah nilai-nilai, kebiasaan dan keyakinan individu (Lee dan Wong, 2004). Sementara itu, menurut Indarti dan Rostiani (2008), terdapat tiga anteseden intensi kewirausahaan, yaitu faktor kepribadian (kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri), faktor lingkungan (akses kepada modal, serta informasi dan jaringan sosial) dan faktor demografis (gender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja).

Seorang dengan intensi untuk memulai suatu usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang akan dijalankan dibandingkan seseorang yang tidak memiliki intensi tersebut. Individu dengan intensi kewirausahaan yang kuat akan menunjukkan kemauan yang keras untuk memilih kegiatan wirausaha atau menjadikan kewirausahaan sebagai pilihan pekerjaan. Oleh karena itu, menurut Choo dan Wong (2006), melalui intensi kewirausahaan dapat diprediksi individu-individu mana saja yang akan menjadi wirausahawan dan individu-individu mana yang tidak akan menjadi wirausahawan.

Konseptualisasi intensi berakar dari teori *reasoned action*. Menurut teori ini, intensi terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu sikap perilaku tertentu dan norma subjektif. Sikap merupakan evaluasi atau penilaian positif atau negatif seseorang terhadap sejumlah keyakinan terhadap objek tertentu. Sedangkan norma subjektif yaitu sejauh mana keinginan individu memenuhi harapan dari sejumlah pihak yang dianggap penting berkaitan dengan perilaku tertentu (Fishbein dan Ajzen, 1975). Dalam hal ini intensi merupakan fungsi dari sikap yang akan ditampilkan dalam bentuk perilaku atau dapat pula dipahami sebagai kemungkinan subjektif individu untuk berperilaku tertentu. Intensi merupakan mediator pengaruh berbagai faktor motivasi yang berdampak pada suatu perilaku.

Teori *Planned Behavior*

Konsep intensi dapat dijelaskan dengan beberapa teori. Salah satu teori penting adalah *reasoned action theory*. Menurut teori ini, intensi seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu sikap perilaku tertentu dan norma subjektif. Sikap merupakan evaluasi atau penilaian positif atau negatif seseorang terhadap sejumlah keyakinan akan objek tertentu. Sedangkan norma subjektif terkait dengan sejauh mana keinginan individu untuk memenuhi harapan dari sejumlah pihak yang dianggap penting berkaitan dengan perilaku tertentu (Fishbein dan Ajzen, 1975). Dalam hal ini intensi merupakan fungsi dari sikap dalam bentuk perilaku tertentu atau dapat pula dipahami sebagai suatu kemungkinan subjektif individu untuk berperilaku tertentu. Berdasarkan hal tersebut, intensi dapat menjadi suatu mediator pengaruh berbagai faktor motivasi yang berdampak pada suatu perilaku.

Dalam perkembangannya muncul teori lain, yaitu teori *planned behavior* (Ajzen, 1991). Teori *planned behavior* yang merupakan perluasan dari teori *reasoned action*, telah menjadi suatu

pendekatan penting untuk menjelaskan fenomena kewirausahaan. Teori ini menyatakan bahwa intensi menjadi suatu prediktor penting dari beberapa perilaku individu, termasuk perilaku yang terkait dengan kewirausahaan. Pada proses kewirausahaan, intensi kewirausahaan akan mentransformasikan konsep dan/atau ide ke dalam aksi nyata untuk melakukan kegiatan wirausaha. Dalam literatur penelitian kewirausahaan, model intensi ini telah menjadi dasar penting dalam studi kewirausahaan.

Dalam teori *planned behavior*, intensi seseorang untuk perilaku tertentu dibentuk oleh tiga faktor, yaitu: *attitude toward behavior*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control*. Faktor pertama, sikap terhadap perilaku merupakan derajat evaluasi individu terkait suka atau tidak suka terhadap sikap tertentu. Hal ini tergantung pada perkiraan individu tersebut terhadap hasil yang diharapkan dari perilaku tertentu. Faktor kedua adalah norma subjektif yang merupakan persepsi individu terhadap tekanan sosial saat individu menunjukkan atau tidak menunjukkan perilaku tertentu. Hal tersebut terkait dengan keyakinan individu bahwa orang lain mendorong atau tidak mendorong untuk menunjukkan perilaku tertentu. Faktor ketiga adalah kontrol perilaku yang terkait dengan persepsi individu terhadap tingkat kemudahan atau kesulitan dalam menunjukkan perilaku tertentu. Hal tersebut terkait dengan keyakinan tentang ketersediaan dukungan dan sumber daya maupun halangan untuk menunjukkan perilaku tertentu.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (H1) sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa, (H2) norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa, (H3) kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan, dan (H4) sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* (Cooper dan Schidler, 2006). Kriteria sampel adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan yang telah memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan. Jumlah responden sebagai anggota sampel dalam penelitian ini adalah 150 mahasiswa dari beberapa program studi di Universitas Widya Dharma Klaten. Data penelitian meliputi data primer dari responden yang terkait dengan variabel yang dikaji. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, dimana setiap tanggapan responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan 5 poin skala pengukuran, dari sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5)

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu intensi kewirausahaan, yang didefinisikan sebagai kesungguhan niat melakukan kegiatan kewirausahaan. Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Linan dan Chen (2009). Variabel independen pada penelitian ini didasarkan pada konseptualisasi Ajzen (1991) yang meliputi sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap kewirausahaan. Variabel sikap didefinisikan sebagai evaluasi individu terkait suka atau tidak menjadi wirausaha. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian Linan dan Chen (2009). Norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap tekanan sosial terkait untuk menunjukkan atau tidak menunjukkan perilaku kewirausahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian Kolvereid (1996); Autio et al., (2001) serta Carr dan Sequeira (2007). Variabel kontrol perilaku didefinisikan sebagai persepsi individu terkait dengan tingkat kemudahan atau kesulitan untuk menginisiasi kegiatan kewirausahaan baru. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian Kolvereid (1996) serta Linan dan Chen (2009).

Instrumen pada penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item pernyataan dengan skor totalnya. Kriteria yang digunakan untuk menilai valid tidaknya suatu instrumen adalah dengan melihat nilai *r* hitung yang harus lebih besar dari nilai *r* tabel (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Kriteria yang digunakan untuk menilai reliabel tidaknya instrumen dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* yang harus lebih besar dari 0,60 (Hair et al., 2006). Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini menggunakan alat bantu SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini diklasifikasikan menurut jenis kelamin, program studi, usia, dan semester. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Kategori	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	70	46,67
	Perempuan	80	53,33
Program Studi	Manajemen	44	29,33
	Akuntansi	32	21,33
	Pendidikan	55	36,56
	Lainnya	19	12,67
Semester	4 (empat)	78	52,00
	6 (enam)	72	48,00

Sumber: hasil pengolahan data (2023)

Responden perempuan pada penelitian ini lebih banyak, 80 mahasiswa, daripada laki-laki, 70 mahasiswa. Berdasarkan program studi, responden terbanyak berasal dari program studi pendidikan, 55 mahasiswa, selanjutnya program studi manajemen dan akuntansi masing-masing 44 dan 32 mahasiswa. Sedangkan 19 mahasiswa berasal dari luar ketiga program studi tersebut. Berdasarkan semester, jumlah responden tidak terpaut jauh, yaitu sebanyak 78 mahasiswa duduk di semester 4 dan sisanya, yaitu 72 mahasiswa berada di semester 6.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas Ghazali, 2016). Hasil uji instrumen penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji	Item	Koefisien				Signifikansi	Hasil
		Sikap	Norma	Perilaku	Intensi		
Validitas	1	0,82	0,56	0,65	0,73	0,000	Valid
	2	0,72	0,54	0,57	0,62	0,000	
	3	0,76	0,82	0,59	0,80	0,000	
	4	0,75	0,63	0,54	0,74	0,000	
	5	0,60	-	0,77	0,57	0,000	
	6	-	-	0,65	0,77	0,000	
	7	-	-	0,58	-	0,000	
Reliabilitas	Cronbach Alpha					Reliabel	
	0,71	0,65	0,67	0,73			

Sumber: hasil pengolahan data (2023).

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap item dalam instrumen penelitian pada semua variabel memiliki nilai r hitung lebih tinggi dari r tabel (0,35), dengan nilai signifikan lebih rendah dari 0,05. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid dan reliabel.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap variabel dependen intensi kewirausahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis model *summary*, nilai koefisien uji statistik t dan uji statistik F.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,776. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi dari semua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif dan kontrol perilaku dapat memprediksi variasi nilai dari intensi kewirausahaan sebesar 77,6 %. Sedangkan sisanya, yaitu 22,4 % merupakan pengaruh variabel lain di luar model penelitian. Ringkasan hasil nilai koefisien determinasi disajikan pada Tabel 3.

Table 3.
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.807 ^a	.776	.683	.55120

Sumber: hasil pengolahan data (2023).

Signifikansi pengaruh variabel-variabel independen, yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap variabel dependen intensi kewirausahaan mahasiswa disajikan pada Tabel 4. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel sikap terhadap kewirausahaan adalah 0,137, $t = 3,124$ dengan signifikansi 0,001. Hal tersebut berarti variabel sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 1 (H1) dalam penelitian ini terdukung. Hasil selanjutnya menunjukkan nilai koefisien variabel norma subjektif adalah 0,080 dengan nilai $t = 5,012$ dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut berarti norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 2 (H2) dalam penelitian ini terdukung. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel kontrol perilaku adalah 0,122 dengan nilai $t = 3,702$ dengan signifikansi sebesar 0,001. Hasil tersebut berarti variabel kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 3 (H3) dalam penelitian ini terdukung.

Table 4.
Hasil Uji Statistik Nilai t

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.148	1.425		4.576	.000
Sikap	.137	.036	.422	3.124	.001
Norma Subjektif	.080	.022	.560	5.012	.000
Kontrol Perilaku	.122	.054	.462	3.702	.013

a. Dependent Variable: brand equity

Sumber: Hasil pengolahan data (2023).

Selanjutnya untuk menguji pengaruh simultan variabel independen sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap variabel dependen intensi kewirausahaan digunakan uji F. Hasil analisis yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan nilai F sebesar 29,264 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku secara

simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke 3 (H3) dalam penelitian ini terdukung.

Tabel 5.
Hasil Uji Signifikansi Nilai F-Test

	Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	14.525	15.138	29.264	.000 ^a
	Residual	19.134	.630		
	Total	32.256			

Sumber: Hasil pengolahan data (2023)

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji pengaruh anteseden intensi kewirausahaan berdasarkan teori *planned behavior* (Ajzen, 1991) di kalangan mahasiswa. Diperoleh hasil bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan, secara parsial maupun simultan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bukti bahwa ketiga faktor tersebut dapat menumbuhkan intensi kewirausahaan.

Sikap terhadap kewirausahaan, pada penelitian ini, terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Pada konteks penelitian ini, mahasiswa yang memiliki evaluasi positif terhadap kegiatan kewirausahaan dan keyakinan yang kuat akan manfaat kegiatan kewirausahaan, mereka cenderung akan memiliki niat yang kuat untuk terlibat dalam kewirausahaan. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya (Al-Jubari et al., 2018; Mahmood et al., 2019; Majeed et al., 2021) yang menunjukkan bahwa sikap terhadap kewirausahaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi niatan berwirausaha.

Faktor selanjutnya yang dianalisis adalah norma subjektif. Hasil analisis juga memperlihatkan adanya pengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Dalam hal ini, pada saat mahasiswa berkeinginan untuk memenuhi harapan terhadap dirinya untuk menjalankan berwirausaha mandiri, serta ditunjang dengan adanya dorongan untuk menjalankan kegiatan kewirausahaan tersebut, maka intensi mahasiswa untuk menjalankan kegiatan usaha mandiri semakin besar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya (Turra and Melinda, 2021; Utami, 2017) yang juga mengkonfirmasi pengaruh positif dari norma subjektif terhadap berwirausaha mahasiswa.

Selain sikap dan norma subjektif, kontrol perilaku juga menunjukkan pengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Pada saat mahasiswa melihat kewirausahaan bukanlah kegiatan yang sulit untuk dilakukan dan ditambah dengan keyakinan adanya dukungan untuk menjalankan kegiatan tersebut, maka intensi berwirausaha mahasiswa akan semakin besar. Hasil yang menunjukkan pengaruh positif kontrol perilaku terhadap intensi kewirausahaan sejalan dengan penelitian sebelumnya (Su et al., 2021; Vamvaka et al., 2020) yang juga menunjukkan pengaruh yang sama kontrol perilaku terhadap intensi kewirausahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh anteseden intensi kewirausahaan berdasar teori *planned behavior* di kalangan mahasiswa, yaitu mahasiswa pada Universitas Widya Dharma Klaten. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel sikap terhadap kewirausahaan, norma subjektif dan kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Pengaruh ketiga faktor-faktor tersebut terhadap intensi kewirausahaan terjadi baik secara parsial maupun secara simultan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dalam rangka untuk menumbuhkan budaya kewirausahaan di kalangan mahasiswa, maka disarankan agar perguruan tinggi memberikan perhatian yang serius terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa. Hal ini penting dalam rangka untuk merubah pola pikir lulusan perguruan tinggi dari mencari kerja menjadi menciptakan pekerjaan.

Perguruan tinggi dapat mengem-bangkan berbagai program pendidikan untuk mendorong tumbuhnya intensi berwira-usaha di kalangan mahasiswa. Langkah ini dapat menjadi pijakan untuk melahirkan wirausahawan muda yang berperan penting bagi kemajuan ekonomi bangsa Indonesia di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50, 179-211.
- Al-Jubari, I.; Hassan, A.; Liñán, F. (2019). Entrepreneurial intention among University students in Malaysia: Integrating self-Determination theory and the theory of planned behavior. *International Entrepreneurship and Management*. 15, 1323–1342.
- Autio, E., Keeley, R., Klofsten, M., Parker, G., and Hay, M. (2001). Entrepreneurial Intent among Students in Scandinavia and in the USA. *Enterprise and Innovation Management Studies*, 2(2), 145-160.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Laporan Data Penduduk Menurut Pendidikan Tertinggi dan Jenis Pekerjaan*. Agustus. BPS Pusat. Jakarta.
- Carr, J., and Sequeira, J. (2007). Prior Family Business Exposure as Intergenerational Influence and Entrepreneurial Intent: A Theory of Planned Behavior Approach. *Journal Business Research*, 60, 1090-1098.
- Choo, S., and M. Wong, (2006). Entrepreneurial intention: triggers and barriers to new venture creations in Singapore. *Singapore Management Review*, 28 (2): 47-64.
- Cooper, D.R., and Schindler, P.S. (2006). *“Business Research Methods”*. 9th Edition, McGraw-Hill Irwin.
- Fishbein, M. dan Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Ghozali, Imam, 2006, *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*, BP Undip Semarang.
- Hair, J.F., Anderson, R.L., Tatham, and W.C., Black. (2006). *Multivariate Data Analysis*. 6th Edition. Upper Saddle River, New Jersey, Prentice Hall, Inc
- Indiarti, N. dan Rostianti R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. 2015. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012 – 2013*. Kemenkop dan UKM. Jakarta.
- Kolvereid, L. (1996). Prediction of employment status choice intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 21(1):47-57.
- Kolvereid, L., and Isaksen, E. (2006). New Business Start-up and Subsequent Entry into Self Employment. *Journal of Business Venturing*, 21 (6), 866-885.
- Kourilsky, M. L. dan W. B. Walstad, (1998). Entrepreneurship and female youth: knowledge, attitude, gender differences, and educational practices”. *Journal of Business Venturing* 13 (1): 77-88.
- Krueger, N. F. Jr., Reilly, M. D., and Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15, 411- 432.
- Lee, S.H. and Wong, P. K. (2004). An exploratory study of entrepreneurial intentions: A career anchor perspective. *Journal of Business Venturing*, 19(1), 7- 28.
- Liñán, F. and Chen, Y. (2009). Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593-610.

- Luthje, C., and Franke, N. (2003). The 'Making' of an Entrepreneur, Testing a Model of Entrepreneurial Intent among Engineering Students at MIT. *R and D Management*, 33,135-147.
- Mahmood, T. M. A. T., Al Mamun, A., Ahmad, G. Bin, & Ibrahim, M. D. (2019). *Predicting Entrepreneurial Intentions and Pre-Start-Up Behaviour among Asnaf Millennials. Sustainability*, 11(18), 4939.
- Majeed, A., Ghumman, A. R., Abbas, Q., and Ahmad, Z. (2021). Role of entrepreneurial passion between entrepreneurial attitude, subjective norms, perceived behavioral control, and entrepreneurial intention: measuring the entrepreneurial behavior of Pakistani students. *Pakistan Journal of Commerce and Social Science*. 15, 636–662.
- Souitaris, V., Zerbinati, S., and Al-Laham, A. (2007). Do entrepreneurship programmes raise entrepreneurial intention of science and engineering students? The effect of learning, inspiration and resources. *Journal of Business Venturing*, 22(4), 566–591.
- Su, Y.; Zhu, Z.; Chen, J.; Jin, Y.; Wang, T.; Lin, C.-L.; Xu, D. (2021). Factors Influencing Entrepreneurial Intention of University Students in China: Integrating the Perceived University Support and Theory of Planned Behavior. *Sustainability*. 13, 4519.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Penerbit: Alfabeta, Bandung
- Turra, G. M., & Melinda, T. (2021). Personal attitude, subjective norm, and perceived behavioral control: Differentiating factors of entrepreneurial intention of high school students who are joining and not joining the entrepreneurship education in an international school (pp. 366–377). *KnE Social Sciences*.
- Uno, S. 2011. Entrepreneurship in Indonesia - *The Importance of Education*. 15th UNESCO APEID International Conference. 7 December 2011. Jakarta, Indonesia. p. 1-23.
- Utami, C. W. (2017). Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior, Entrepreneurship Education and Self-efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia. *European Research Studies Journal*, Volume XX, 2(2), 475–495.
- Vamvaka, V., Stoforos, C., Palaskas, T., and Botsaris, C. (2020). Attitude toward entrepreneurship, perceived behavioral control, and entrepreneurial intention: Dimensionality, structural relationships, and gender differences. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 9, 5.